

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama ialah suatu sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktik yang berkaitan dengan hal-hal suci, yakni hal-hal yang dibolehkan dan dilarang, kepercayaan dan praktik-praktik yang mempersatukan kumonitas moral yang disebut dengan gereja atau masjid, wihara, pura dan lain sebagainya¹. Menurut agama islam kata “agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata “*Din*” dalam bahasa Arab. “*Din*” berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan atau kebiasaan. “*Din*” juga berarti membawa peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan.²

Agama merupakan pedoman atau acuan pokok hidup manusia, semua perbuatan manusia tak terlepas dari nilai dan norma agama. Manusia pada hakikatnya selalu ingin memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan jasmani, seperti sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan rohani yang bersifat abstrak. Untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat abstrak seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya dengan menggunakan berbagai cara dan dengan kemampuan akal mereka.³ Usaha ini belum tentu akan berhasil sepenuhnya sesuai dengan keinginan mereka, bahkan dalam usahanya tersebut seseorang akan

¹Fatah, Rohadi Abdul. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kencana Mas Publishing House. 2004. Hlm. 9

²Nurdjana. *Hukum Dan Aliran Kepercayaan Menyimpang Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Hlm. 15

³Abdullah, Amin. *Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996. Hlm. 1

mengalami yang dinamakan kegagalan. Karena hal tersebut kadang seseorang menggunakan cara-cara yang bersifat mistis atau gaib.

Hingga saat ini praktek mistis atau gaib berupa ritual-ritual dan pemujaan masih tetap ada dikalangan masyarakat dalam bentuk doa (harapan) sajen, sekutu dan pengabdian. Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah Swt, hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Q.S Adz-Dzariyat : 56)

Dari ayat di atas memberi peringatan pada manusia bahwa setiap pengabdian hendaklah diniatkan sebagai ibadah kepada Allah Swt, untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Tetapi manusia sering kali bersikap lain bahkan banyak pula diantara mereka yang menyembah serta percaya kepada sesuatu selain dari-Nya.⁴ Kepercayaan ini disebabkan oleh pengaruh budaya atau tradisi yang masih bersifat primitif sebagai warisan dari nenek moyang terdahulu.⁵ Dalam pendekatan semantik kepercayaan, mempunyai beberapa arti yaitu, Iman kepada agama, Anggapan (keyakinan) bahwa benar sungguh ada, misalnya adanya dewa-dewa dan makhluk-makhluk halus, dianggap benar dan selalu jujur, misalnya orang percaya dan Setuju kepada kebijakan pemerintah atau pengurus.

⁴Nurdjana. *Hukum Dan Aliran Kepercayaan Menyimpang Di Indonesia.....*2009. Hlm. 17

⁵Kartapradja, Kamil. *Alian Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia*. Jakarta : Haji Masagung. 1990.Hlm. 1

Secara Etimologi dalam tata bahasa Indonesia kepercayaan berasal dari kata dasar ”percaya” mendapat imbuhan awalan “ke” dan akhiran “an”. Percaya menurut kamus bahasa Indonesia berarti: Yakin, mengakui kebenaran, menganggap jujur, tidak meragukan. Kepercayaan menurut terminologi adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa suatu itu “benar” ada.⁶ Berdasarkan dari beberapa penjelasan kepercayaan itu adalah anggapan atau sikap mental bahwa suatu itu benar. Kita tidak dapat membayangkan manusia dapat hidup tanpa kepercayaan apapun.

Istilah kepercayaan merupakan bagaian dari pengaruh *animisme* dan *dinamisme* dalam kehidupan masyarakat.⁷ Animisme berasal dari bahasa latin anima yang dalam bahasa yunani disebut *avepos* yang artinya nafas atau jiwa. Sedangkan dalam sejarah agama primitif istilah animisme adalah “kepercayaan yang beranggapan bahwa semua benda mempunyai ruh (pohon, batu dan sebagainya).”⁸ Dinamisme berasal dari kata yang terdapat di dalam bahasa yunani, yaitu *dinamos*. Dalam bahasa ingris yaitu *dinamik* yang berarti kekuatan, kekuasaan dan khasiat dapat juga diterjemahkan dengan *daya*. Kata lain dari *dinamisme* adalah kepercayaan kepada suatu daya kekuatan atau kekuasaan yang keramat.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki nilai religius yang tinggi, adapun dalam implementasinya masyarakat indonesia melakukan hal

⁶Idrus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia DiLengkapi Dengan Istilah Tata Bahasa dan Daftar Akronim*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2002. Hlm. 256

⁷Tamiah, Ibnu. *Kemurnian Akidah, Menolak Perantara Yang Diadakan Antara Allah dan Hamba*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001. Hlm. 19

⁸Nadjamuddin, Lukman. *Dari Animisme ke Monoteisme*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia. 2002. Hlm. 38

tersebut dengan berbagai sikap ataupun cara yang berbeda-beda, mulai dari shalat dan berpuasa bagi kaum muslim, serta pergi ke gereja bagi kaum Nasrani. Selain itu terbukti dari masih banyaknya orang yang melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama seperti pergi berziarah. Ziarah biasanya dilakukan dengan cara seseorang pergi berkunjung ke suatu makam, dimana makam tersebut merupakan makam orang-orang besar yang dihormati. Motif orang yang datang untuk berziarah bermacam-macam mulai hanya sekedar mengirimkan doa untuk orang yang didatangi ziarah hingga ziarah dengan memohon suatu keinginan.

Ziarah kubur mempunyai beberapa manfaat antara lain: Bagi yang diziarahi tujuannya adalah Mengambil manfaat dari salam, doa dan bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan, diberikan, dihibahkan kepada mayyit dan Dia akan merasa senang diziarahi, sebagaimana hadits Abdullah Ibnu Abbas ra., riwayat Imam Ibnu Abdul Barr, dishahihkan oleh Imam Abu Muhammad Abdul Haqq yaitu: *Rasulullah Saw. Bersabda :*

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

Artinya : *“Tidak ada seorangpun yang lewat kubur seorang teman mukminnya yang dikenalnya di dunia dan diberinya salam, kecuali ia mengenal dan menjawab salamnya.”*

Sedangkan bagi peziarah tujuannya adalah mengambil pelajaran (*i'tibar*) dari mayyit, bahwa seseorang awalnya dibuat dari setetes air yang hina dan tidak ada harganya, kemudian manusia yang gagah berperkasa penuh wibawa, berkuasa

dan kaya raya. Dan setelah mati ia tidak mampu berbuat apa-apa dikubur didalam tanah tak mempunyai kekuatan dan kekuasaan apapun, tidak mempunyai kegagahan sedikitpun, siap menjadi mangsa ular dan unggas, busuk, hancur runtuh dan tidak ada harganya sama sekali. Kecuali bagi mereka yang mempunyai ilmu dan amal sholeh yang dapat dibanggakan.

Selanjutnya bagi peziarah juga memiliki tujuan untuk mengingat akan akhirat, bahwa azab di Dunia atau yang biasanya disebut sebagai musibah itu hakikatnya belum seberapa di banding diakhirat nanti. Tidak akan ada yang bisa menolong kecuali iman dan amal yang dimiliki. Selain itu juga penziarah bertujuan untuk memohon berkah kepada yang diziarahi, dan lebih-lebih kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., para sahabat, *syuhada*, wali dan ulama, dengan berharap pada hari kiamat kelak mendapat *syafa'at* dan dikumpulkan bersama mereka, berkat ziarah.⁹

Ziarah kubur bukanlah untuk menyampaikan suatu hajat tertentu, namun untuk kebaikan bagi orang yang berziarah maupun yang sudah meninggal dunia. Secara global bahwa ziarah kubur itu diperbolehkan oleh Rasulullah Saw, namun ada hal-hal yang dilarang oleh Rasulullah Saw, seperti meletakkan nazar yang salah dan bermunajat kepada selain Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap peziarah khususnya yang berasal dari desa Campang Tiga tujuan mereka berziarah jauh berbeda dengan apa yang penulis sampaikan diatas meskipun didesa tersebut masyarakatnya mayoritas beragama Islam, kecenderungan mereka dalam

⁹Muslih, Hanif. *Keshahian Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Hadits*. Semarang: Ar-Ridha Toha Putra Group. 1998. Hlm. 23-25

melaksanakan perintah Allah Swt dalam kesehariannya terlihat cukup baik dengan adanya pegajian ibu-ibu, tingkat TK/TPA, setiap tahunnya membayar zakat, mengerjakan puasa dibulan Ramadhan, shalat berjama'ah dimasjid serta adanya musholah.

Akan tetapi, mereka masih banyak meletakkan niat yang salah, mereka masih mempercayai makam yang diyakini dapat menyembuhkan orang sakit, dapat memberikan keselamatan diri, mendatangkan rezeki, memberikan jodoh, dikabulkan dalam bercita-cita maupun keinginan yang lainnya . “Dengan cara mereka datang kepada juru kunci agar dapat membimbing mereka sesuai dengan tujuan dan sekaligus memimpin ritual”. Tradisi tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang melarang meletakkan hajat kepada selain Allah Swt. Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an menyuruh umat Islam untuk beribadah dengan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.

Makam Sa'id Hamimum Hamim atau kerab disebut masyarakat Desa Campang Tiga dengan nama Tuan Di Pulau adalah tempat yang mengandung unsur-unsur kebudayaan bukan hanya sebagai objek religi tetapi disana juga ada sistem kekerabatan yang kuat. Banyak variasi bahasa yang digunakan mulai dari bahasa Indonesia, bahasa komering, serta bahasa daerah lainnya, karena sebagian dari mereka yang datang kesana bukan saja dari Campang Tiga tetapi juga dari daerah lain di indonesia. Juru kunci makam keramat Sa'id Hamimum Hamim mengatakan bahwa makam beliu telah lebih dari ratusan tahun, dahulunya tidak

ada yang menyangka bahwa di desa Campang Tiga ini terdapat makam Sa'id Hamimum Hamim.¹⁰

Makam Sa'id Hamimum Hamim ini posisinya berada di Pulau yang dulu tempatnya banyak rawa-rawa. Konon katanya Sa'id Hamimum Hamim ini memiliki *karomah* tersendiri, yakni Sa'id Hamimum Hamim dapat dengan cepat sampai ke Mekkah dari tempat tinggalnya tidak membutuhkan waktu lama untuk ke Mekkah. Selain itu menurut Sarbini sebagai juru kunci mengatakan juga terdapat keistimewaan dari makam Sa'id Hamimum Hamim yaitu tidak pernah mengalami banjir padahal makam Sa'id Hamimum Hamim sangat dekat dengan pinggiran sungai¹¹.

Namun, meski demikian secara ilmiah tetap perlu dipertanyakan apa argumen-argumen yang melandasi pandangan-pandangan masyarakat terhadap makam keramat itu, seberapa tepat argumen-argumen tersebut, apakah hal itu dapat diterima secara ilmiah atau tidak. Berawal dari latar belakang tersebut, akan dibahas lebih jauh tentang tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering mengenai kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim. Sebagai fokus dari penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Tradisi Ziarah Makam Sa'id Hamimum Hamim Dalam Kebudayaan Komering Pada Masyarakat Campang Tiga Kabupaten OKU Timur (Studi Deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim)”**.

¹⁰Wawancara Dengan Umar. Masyarakat Desa Campang Tiga. Tanggal 03 Desember 2018.

¹¹Sahri, *Wawancara Juru Kunci Makam*, Campang Tiga Oku Timur, 09 Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Guna mempermudah penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang tradisi ziarah makam Sa'id Hamimum Hamim pada masyarakat Komering Desa Campang Tiga?
- b. Bagaimana pelaksanaan ziarah makam Sa'id Hamimum Hamim?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi tradisi peziarah makam keramat Sa'id Hamimum Hamim di Desa Campang Tiga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang tak terpisahkan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

- a). Untuk menjelaskan tradisi ziarah makam Sa'id Hamimum Hamim pada masyarakat komering desa Campang Tiga.
- b). Untuk menjelaskan bentuk pelaksanaan ziarah makam Sa'id Hamimum Hamim.
- c). Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi tradisi peziarah makam keramat Sa'id Hamimum Hamim di Desa CampangTiga.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna dalam rana teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan sejarah, dan perkembangan khazanah intelektual Islam terutama pada kajian tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering pada masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur (studi deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim di Desa Campang Tiga).
2. Secara praktis, studi ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian sejarah peradaban Islam terutama mengenai tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering pada masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur (studi deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim). Khusus masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, tokoh, agama, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas tradisi ziarah dalam kebudayaan CampangTiga di Indonesia mengenai kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim sudah ada tetapi belum banyak. Pembicaraan mengenai tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering belum menjadi pembahasan yang dibicarakan umum di masyarakat. Baru terbatas di dunia akademik dan

lingkungan organisasi-organisasi Islam. Namun meski demikian kehadiran karya-karya tersebut sudah cukup membantu serta sangat bermanfaat bagi penelitian ini, baik sebagai sumber ataupun bahan perbandingan yang sangat membantu penelitian ini.

Penelitian yang membahas tradisi ziarah makam keramat, yaitu Leni Martina pada tahun 2001 yang berjudul “*Kepercayaan Terhadap Benda Pusaka (Kujur Mabuk Kenyang) Pada Masyarakat Desa Gerinam Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.*” mengangkat masalah bagaimana bentuk-bentuk kepercayaan masyarakat desa Gerinam terhadap benda pusaka Mabuk Kenyang. Masyarakat ini mempunyai tradisi upacara pemandian benda pusaka Kujur Mabuk Kenyang Setiap Awal tahun untuk meminta keselamatan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan membawa sesajen untuk meminta kemurahan rezeki terhadap benda pusaka kujur mabuk kenyang tersebut.

Arsiana pada tahun 2003 yang berjudul “*Kramat Tebat Besak dan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Gulung Sakti Kecamatan Fajar Bulan Kabupaten Lahat.*” Menyatakan bahwa dalam masyarakat didesa Gulung Sakti masih banyak dipengaruhi oleh adat istiadat secara turun menurun dari nenek moyangnya masyarakat masih mempercayai dan menganggap roh nenek moyang yang terdahulu memiliki kekuatan yang besar mengabulkan doa dan permintaan anak cucunya. Sehingga Keramat Tebat Besak sering dikunjungi dan dijadikan tempat Keramat yang dapat mendatangkna rezeky dan malapetaka bagi yang menyakini dan mempercayainya. Ketertarikan Arsiana terhadap penelitian ini

adalah masih adanya kepercayaan-kepercayaan yang tidak dilandasi dengan pengetahuan ilmu agama.

Fatmawati pada tahun 2003 yang berjudul "*Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kayu Bulin Di Hutan Bulin Desa Mancung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka*". mengangkat masalah, apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi kepercayaan masyarakat desa Mancung terhadap Kayu Bulin. Kesimpulan hasil penelitian tersebut menyebutkan, bahwa ada tiga faktor yang melatarbelakangi kepercayaan tersebut yaitu, faktor pendidikan, faktor mata pencaharian, dan faktor tingkat usia.¹²

Emilia pada tahun 2005 yang berjudul "*Makana Ziarah Kemakam Keramat (Study Kasus Penziarah Makam Batin Kaseru Bumi Didesa Tanjung Jati Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)*". ingin mengetahui apa saja yang menjadi alasan penziarah berziarah ke makam batin kaseru bumi. Para pelaku utama ziarah makam Batin Kaseru Bumi, berziarah kemakam tersebut mempunyai makna tersendiri bagi mereka. Mereka terasa tenang dan seolah-olah terbebas dari suatu bencana apabila sudah berziarah kemakam tersebut, karena mereka yakin dengan mendatangi makam tersebut harapan mereka akan terwujud¹³.

Resti Seffitri pada tahun 2016 yang berjudul "*Peranan Sa'id Hamimum Hamim Gelar Tuan Di Pulau dalam Menyebarkan Agama Islam di Ogan*

¹²Fatmawati. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kayu Bulin Di Hutan Bulin Desa Mancung Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka*. Palembang: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah.2003. Hlm. 83

¹³Emelia. *Makana Ziarah Kemakam Keramat (Study Kasus Penziarah Makam Batin Kaseru Bumi Didesa Tanjung Jati Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)*. Palembang: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah. 2005. Hlm. 56

Komering Ulu Abad 16: Sumbangan Materi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Cempaka” mengangkat masalah , bagaimana peranan Sa'id Hamimum Hamim gelar Tuan Di Pulau dalam menyebarkan agama Islam di Ogan Komering Ulu abad ke 16. Sa'id Hamimum Hamim menyebarkan agama Islam mulanya dengan dakwah, mengajarkan dua kalimat syahadat dan tata cara marhaba menurut syariat Islam serta mengajarkan masalah persamaan dan persaudaraan. Pemahaman ilmu tauhid yang bertumpu pada pelajaran mengenai sifat-sifat baik Allah Swt, dan terakhir adalah pelajaran Tasawuf. Pengamalan berbagai macam pendidikan agama islam, sehingga dari ajaran-ajaran yang diberikan Sa'id Hamimum Hamim secara estafet diteruskan oleh keturunan dari beliau untuk melanjutkan penyebaran agama Islam sesudahnya.

Rohmah pada tahun 2006 yang berjudul “*Upacara Ruwatan Didesa Sidorahayu Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*. membahas masalah tentang apa yang menjadi tujuan dari Upacara Ruwetan yang dilakukan di desa Sidorahayu. Dalam kesimpulan Penelitian tersebut mengatakan bahwa, tujuan masyarakat desa Sidorahayu mengadakan Upacara Ruwetan ini adalah sebagai buang sial serta gangguan yang tidak diinginkan.

Sulawati pada tahun 2007, yang berjudul “ *Pohon Keramat Dalam Pandangan Masyarakat Desa Betung Kecamatan Lubuk Kilat Kabupaten Ogan Ilir Indralaya*. menyatakan bahwa “Masyarakat Desa Betung yang seratus persen beragama islam masih banyak percaya terhadap pohon keramat sebagai tempat bersemayamnya roh nenek moyang mereka dan sebagai tempat untuk meminta pertolongan dalam setiap aspek kehidupan mereka pohon keramat tersebut

dianggap memiliki kekuatan ghaib karena mejadi tempat bersemayamnya roh nenek moyang merak sehingga setiap kegiatan apapun mereka meminta izin dan berdoa pada pohon keramat tersebut.

Persamaan tulisan ini dengan tulisan yang lainnya mengenai tradisi ziarah makam keramat adalah Fenomena ziarah kubur di Indonesia masih banyak ditemukan, baik itu ke makam orang tua sampai pada yang dianggap keramat atau dikeramatkan dengan motivasi dan tujuan yang berbeda-beda. Peziarah meyakini makam keramat dapat memberikan pertolongan seperti, memberikan keselamatan, menyembuhkan penyakit, dan murah rezeki. Dalam Islam meminta pertolongan kepada selain Allah Swt adalah bertentangan dengan ajaran Islam karena merupakan perbuatan syirik.

Perbedaan tulisan ini dengan tulisan yang lainnya mengenai tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering terhadap kepercayaan peziarah terhadap pelaksanaan ajaran Islam di Indonesia yang mana dalam konteks Indonesia modern, yaitu kepercayaan peziarah terhadap makam keramat Sa'id Hamimum Hamim ditinjau dari aqidah Islam dan faktor yang mempengaruhi tradisi peziarah makam keramat Sa'id Hamimum Hamim di Desa Campang Tiga. Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan maksud untuk menunjukkan tradisi ziarah makam Sa'id Hamimum Hamim dalam kebudayaan komering pada masyarakat campang tiga kecamatan cempaka kabupaten OKU Timur.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dibatasi sebagai pegangan kajian lebih lanjut. Istilah-istilah tersebut adalah: tradisi ziarah dalam kebudayaan Komering pada masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur (studi deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim), hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan menurut Istilah (Terminologi), ialah keyakinan kepada ketuhanan yang Maha Esa di luar agama atau tidak termasuk ke dalam agama. Kepercayaan yang dimaksud ialah kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepercayaan kepada keadaan yang gaib lainnya¹⁴.
2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi.
3. Pengertian keramat itu sendiri, menurut KBBI, adalah: (1) suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertakwa); (2) suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci).¹⁵ Istilah keramat dalam bahasa Arab yakni dari kata *karamah* artinya “murah, mulia dan tinggi budi”. Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh A. W. Munawir disebutkan, bahwa kata *karomah* artinya, “Memuliakan, menghormati,

¹⁴Kartapradja, Kamil. *Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung, 1990. Hlm. 1

¹⁵Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990. Hlm. 33

mengagungkan”.¹⁶ Dalam Ensiklopedia Islam pengertian keramat adalah, “kekuatan spiritual dan sifat-sifat fisik yang dianugerahkan kepada para wali, ia merupakan bagian dari keajaiban”. Menurut ajaran Islam keramat adalah “kejadian-kejadian luar biasa yang terdapat pada seseorang yang shaleh, wali dan sebagainya yang dikasihi dan dekat kepada Allah Swt.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keramat menurut Islam adalah kejadian-kejadian luar biasa yang keluar dari ahli taqwa sebagai tanda bahwa ia mendapat penghormatan dari Allah Swt. Dilihat dari waktunya kedudukan keramat seseorang hanya dimasa hidupnya, berama dengan kejadian luar biasa yang terjadi, sedangkan kedudukannya sebagai orang yang dimuliakan oleh Allah Swt sampai pada akhirat¹⁷. Aqidah merupakan *mashdar(infinitif)* dari kata kerja ‘*aqada*, yang berarti “ikatan”. Dalam Islam aqidah dimaknakan sebagai keyakinan-keyakinan dasar Islam yang harus diyakini oleh setiap muslim. Sedangkan menurut istilah (terminologi): aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Jadi, aqidah islamiah adalah keimanan yang teguh yang bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertuhid dan taat kepada Allah SWT.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan kepercayaan peziarah terhadap makam keramat Sa'id HamimumHamim dan hubungannya dengan aqidah Islam adalah suatu bentuk keyakinan yang dimiliki sebagian peziarah terhadap makam

¹⁶A.W. Munawir. *Kamus Al-Munawir Arab- Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1997. Hlm. 1203

¹⁷Jirhanuddin. *Perbandingan agama, Pengantar Study Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. Hlm. 51-53

keramat Sa'id HamimumHamim yang dihubungkan dengan aqidah Islam sebagai suatu keyakinan dasar islam yang harus diyakini oleh setiap muslim.

Membahas tradisi ziarah dalam kebudayaan Komerling di Indonesia masih menjadi persoalan yang belum selesai. Fenomena ziarah kubur di Indonesia masih banyak ditemukan, baik itu ke makam orang tua sampai pada yang dianggap keramat atau dikeramatkan dengan motivasi dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu dari makam yang di anggap keramat adalah makam Sa'id Hamimum Hamim. Peziarah meyakini makam keramat Sa'id Hamimum Hamim dapat memberikan pertolongan seperti, memberikan keselamatan, menyembuhkan penyakit, dan murah rezeki. Dalam Islam meminta pertolongan kepada selain Allah Swt adalah bertentangan dengan ajaran Islam karena merupakan perbuatan syirik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Studi lapangan adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber atau obyek secara langsung yang dianggap relevan.¹⁸ Dalam studi lapangan ini peneliti melakukan kegiatan mengamati obyek secara langsung, mencatat fenomena-fenomena yang terjadi, dan mengkatagorikan data menurut sub-sub masalah. Tujuan pengkatagorian ini adalah agar tidak terjadi kekeliruan dan dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

¹⁸Subhana, Muhammad Sudrajad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.2005. Hlm 77

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*), data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Menurut Kirt kualitatif²⁰ adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan sebagai objek penelitian utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur, serta masyarakat yang melakukan ziarah dan masyarakat itu sendiri, yaitu melalui wawancara dengan masyarakat melakukan ziarah, Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun aparat pemerintah yang ada di Desa Campang Tiga serta melakukan pengamatan dan menyaksikan sendiri secara langsung dilapangan bagaimana Bentuk Kepercayaan Masyarakat Penziarah Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim.

¹⁹Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm 14

²⁰Lihat Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.....2010. Hlm 3

Untuk melengkapi data primer peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan sebagai objek penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini. berupa buku, artikel, jurnal, makalah, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan data. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- a. Observasi. yaitu, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dan menyaksikan secara langsung di lapangan tentang bagaimana bentuk tradisi masyarakat peziarah di makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim, dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena dalam pelaksanaan ritual.
- b. Wawancara, yaitu dilakukan dengan cara menentukan tanya jawab langsung antara pewawancara yang diwawancarai tentang segala sesuatu yang diketahui oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa orang informan yaitu dengan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang melakukan ziarah, Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Kepala Dusun untuk mendapatkan data mengenai

pelaksanaan ritual, pandangan dan peran ulama, sejarah keramat Sa'id Hamimum Hamim. Adapun jenis wawancara yang digunakan ialah jenis wawancara tidak terstruktur.²¹ Adapun susunan pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi tentang Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim dari narasumber yakni sebagai berikut; kepada penziarah ; apa tujuan anda datang ke makam keramat ini? Selanjutnya Pertanyaan yang diajukan kepada kepala Desa dan Kepala Dusun adalah; Bagaimana sejarah berdirinya desa CampangTiga? Bagaimanakah tingkat pendidikan di desa ini? apa matapencarian masyarakat di desa ini? dan beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada Tokoh Masyarakat ialah; Apa saja kegiatan yang dilakukan di makam keramat ini? Bagaimanakah prosesi dalam ritual di makam keramat ini? Adakah orang-orang dari daerah lain yang mendatangi makam keramat ini? Selain pertanyaan yang diajukan kenarasumber diatas; selanjutnya bagaimana pandangan ulama terhadap prosesi ritual di makam keramat tersebut menurut pandangan tokoh agama.

- c. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bersifat kearsipan, seperti catatan, buku, majalah, perasasti, agend dan sebagainya. Yaitu foto hasil observasi di lapangan, penziarah menyampaikan hajatnya, prosesi ritual serta informasi yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian yang sudah didokumentasikan.

²¹Soedijono. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001. Hlm. 75

4. Teknik Analisis Data

Sebagai peneliti lapangan, peneliti ini merupakan kerja lapangan, maka sebagai sumber data lebih pada pengamatan dan menganalisis fenomena atau sumber langsung di masyarakat lainnya yang berkaitan dengan tradisi ziarah dalam kebudayaan Komerling pada masyarakat CampangTiga Kab. Oku Timur (studi deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id HamimumHamim).

Penelitian dapat digolongkan atau dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, di antaranya adalah penelitian berdasarkan: pendekatan, tujuan, tempat, bidang ilmu terutama tradisi ziarah dalam kebudayaan Komerling pada masyarakat Campang Tiga Kabupaten Oku Timur (studi deskriptif kepercayaan peziarah terhadap makam Sa'id Hamimum Hamim) yang diteliti, dan teknik yang digunakan.²² Penelitian yang dimaksud adalah pendekatan.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, khususnya sejarah. Biasanya, sejarah mencoba mencari kembali dan memahami penyebaran karya pemimpin, kebudayaan, ide mereka, serta sejarah juga mencoba memahami hubungan antara fenomena tertentu pada satu pihak dan dipihak lain "kecenderungan dan kepentingan" serta faktor-faktor lainnya.²³

Selain pendekatan sejarah khususnya yaitu sejarah sosial penelitian ini juga menggunakan pendekatan keilmuan yaitu: sosiologis dan fenomenologis, dengan menggunakan teori konsep dan keilmuan tersebut. Dalam penggunaan istilah "pendekatan" yang dimaksud disini adalah orientasi khusus atau titik pandang

²²Abdullah, Taufik dan Surjomihardjo, Abdurrahman. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Ssial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 1985. Hlm 201.

²³Huda, Nur. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.2015. Hlm x.

tertentu. Misalnya, orientasi penelitian berupa pendekatan historis, sebagaimana yang telah dimaklumi, penelitian sejarah merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selain itu, pendekatan sedemikian bisa menyajikan suatu perspektif yang diperlukan bagi studi-studi yang sama, dalam pengertian kontekstual maupun temporal.²⁴

- a. Pendekatan sosiologis adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari pemikiran seseorang bukan semata-mata menyelidiki arti objektif. Dari sini, tampaklah fungsionalisasi sosiologi mengarah pengkajian sejarah pada pencarian arti yang dituju sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing penelitian dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.
- b. Pendekatan fenomenologis adalah suatu kejadian dalam suatu masyarakat atau sekelompok orang di suatu tempat. Fenomena ziarah kubur di Indonesia masih banyak ditemukan, terutama makam yang dianggap keramat atau dikeramatkan dengan motivasi dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu dari makam yang dianggap keramat adalah makam Sa'id Hamimum Hamim.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan ke dalam lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran yang berkaitan satu dengan yang lainnya secara sistematis. Yaitu sebagai berikut:

²⁴Rush, Michael dan Althoff, Philip. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002. Hlm 16

Bab Pertama, Pendahuluan: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: merupakan deskripsi wilayah penelitian tentang sejarah desa Campang Tiga, Letak geografis desa Campang Tiga, dan deskripsi tentang keadaan penduduk Desa CampangTiga (aspek-aspek pendidikan dan budaya, ekonomi, dan aspek sosial keagamaan).

Bab Ketiga: merupakan biografi Sa'id Hamimum Hamim: Riwayat hidup Sa'id Hamimum Hamim, dan Silsilah Sa'id Hamimum Hamim,

Bab Keempat: Tradisi Peziarah Terhadap Makam Keramat Sa'id Hamimum Hamim. Berisikan Tentang latar belakang makam keramat sa'id hamimum hamim, pelaksanaan ziarah makam keramat sa'id hamimum hamim, dan kepercayaan peziarah terhadap makam keramat Sa'id Hamimum Hamim.

Bab Kelima: penutup : kesimpulan dan saran.